DPLK SYARIAH FUND

April 2020

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumeninstrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,24%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	83,11%		
Obligasi BUMN	1,20%		
Kas/Deposito Syariah	15,69%		

Informasi Lain

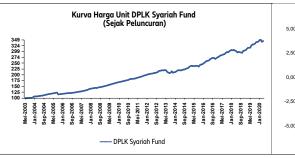
Total dana (Milyar IDR)
Kategori Investasi
Tanggal Peluncuran
Mata Uang
Metode Valuasi
Nama Bank Kustodian
Jumlah Unit Penyertaan

IDR 84,34
Moderat
Ainderat
Indonesian Rupiah
Bank HSBC Indonesia
244,941.188,8185

Harga per Unit	
(Per 30 April 2020)	IDR 344,3202

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Svariah Fund	1,05%	-1,14%	1,52%	9,24%	21,75%	0,73%	244,32%





Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan April 2020 pada level bulanan +0.08% (dibandingkan konsensus inflasi +0.20%, +0.10% di bulan Maret 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.67% (dibandingkan konsensus +2.76%, +2.96% di bulan Maret 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +2.85% (dibandingkan konsensus +2.88%, +2.87% di bulan Maret 2020). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi yang terjadi pada kelompok bergejolak (penurunan harga ayam dan bawang putih) dan kelompok harga yang diatur pemerintah (penurunan ongkos pesawat terbang). Sementara, perlambatan pada inflasi inti dikarenakan oleh deflasi yang terjadi pada bawang Bombay. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13-14 April 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.75% dan 5.25%, secara berturut. Bank Indonesia menurunkan GWM untuk bank konvensional sebesar 200 basis poin dan untuk bank Syariah sebesar 50 basis poin. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perbankan sebesar IDR 102tn. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 7.39% menjadi 15,157 di akhir bulan April 2020 dibandingkan bulan sebelumnya 16,367. Apresiasi rupiah di bulan April dibantu oleh kesepakatan antara Bank Indonesia dan FED untuk menyediakan repo line bagi Indonesia sebesar USD 60milyar yang akan meningkatkan likuiditas dolar. Neraca perdagangan Maret 2020 mencatat surplus sebesar +743.4juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,336juta dolar AS. Surplus tersebut dikontribusikan oleh nilai ekspor yang lebih baik untuk sector non-minyak dan gas yang ditunjukan oleh kenaikan ekspor pada besi dan baja, logam mulia, dan juga mesin elektrik. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2020 mencatat surplus sebesar +1,676juta dolar, lebih rendah daripada surplus di bulan lalu sebesar +3,268juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -932.6 juta dolar pada bulan Maret 2020, relatif sama dengan deficit di bulan Februari 2020 sebesar 932 juta dolar. Standard & Poor's (S&P) mempertahankan rating Indonesia pada BBB, tetapi merevisi outlook dari stabil ke negative. Rating didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat di masa depan dan kebijakan fiscal yang pruden. Outlook yang negatif mencerminkan pendanaan yang besar untuk mengatasi dampak Covid-19 yang akan memberikan dampak ke fiskal. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 2.97% secara tahunan di kuartal pertama 2020 (versus kuartal sebelumnya 4.97%, consensus 4.00%), dan -2.41% secara kuartalan (versus kuartal sebelumnya -1.47%, consensus -1.27%). Pertumbuhan Indonesia secara mengejutkan lebih rendah daripada ekspektasi. Hal ini dikarenakan oleh dampak Covid-19, memukul Indonesia lebih cepat daripada prediksi para ekonom. Pertumbuhan ini merupakan terlemah bagi Indonesia sejak 2001. Penyumbang kenaikan pertumbuhan ekonomi tahunan masih datang dari konsumsi rumah tangga. Sementara, pertumbuhan kuartal yang negative dikarenakan penurunan pertumbuhan konsumsi pemerintah sebesar -44.02%. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 130.40 miliar pada akhir Februari 2020, lebih rendah dibandingkan dengan USD 131.70miliar pada akhir January 2020. Penurunan cadangan devisa ini dikarenakan pembayaran hutang luar negeri pemerintah

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun disepanjang kurva. Ketidakpastian masih menghantui pasar dengan tekanan datang dari sisi global dan domestik. Pasar menyambut positif rencana pemerintah untuk mengizinkan Bank Indonesia untuk masuk ke pasar primer sebagai pilihan terakhir, dan juga rencana untuk memperlebar batas defisit anggaran menjadi 5.07% untuk tiga tahun ke depan. Keberhasilan Kementrian Keuangan menerbitkan obligasi global senilai USD 4.3milyar dengan tenor terpanjang (50 tahun), juga menambah sentiment positif ke pasar. Sentiment negative yang disebabkan oleh penurunan signifikan harga minyak dunia dan berita Amerika Serikat melewati Tiongkok untuk jumlah kasus Covid-19 tertinggi, sempat mempengaruhi pasar juga. Berita baik lainnya untuk pasar obligasi Indonesia yang mana investor asing terlihat di pasar mulai membeli obligasi walaupun dalam jumlah yang sedikit. Sementara Bank Indonesia masih menjadi nama pembeli terbesar di satu bulan terakhir. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -2.15trilliun Rupiah di bulan April 2020 (bulanan -0.23%), yakni ke IDR924.76triliun per 30 April 2020 dari 926.91triliun per 31 March 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 31.77% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (32.71% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April untuk 5 tahun menurun -4bps menjadi +7.27% (+7.31% pada Maret 2020), 10 tahun menurun -4bps menjadi +7.88% (+7.91% pada Maret 2020), 15 tahun turun -17bps menjadi +8.11% (+8.28% pada Maret 2020), dan 20 tahun turun -31bps menjadi +8.07% (+8.38% pada Maret 2020), dan 20 tahun turun -31bps menjadi +8.07% (+8.38% pada Maret 2020), dan 20 tahun turun -31bps menjadi +8.07% (+8.38% pada Maret 2020),

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaime

DPUC Syariah Fund addaloh praduk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPUC Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disipkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkuara Kinerja masa delah dika menjadah mengukan jaminan untuk kinerja masa depat dika kinerja masa debat menjarak kinerja masa depat dika kinerja masa debat menutuksan untuk melikakian investa.

